

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini mengenai Analisis Kualitas Agunan dan Survei Terhadap Keputusan Pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pembiayaan syariah, yaitu BMT Fauzan Azhiima yang terletak di Jl. Delima No. 7 Parepare. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2020 sampai dengan 15 Januari 2020.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

BMT Fauzan Azhiima diresmikan pada tanggal 8 Juli 1998 oleh Drs. H. Syamsul Alam Bulu, M.Si. selaku walikotamadya KDH Parepare yang menjabat pada saat itu. BMT Fauzan Azhiima merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang terletak di Jl. Delima No 7, Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan utama dari BMT Fauzan Azhiima adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam beberapa jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Selain sebagai lembaga keuangan, BMT Fauzan Azhiima juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang kemudian nantinya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Menjadi salah satu koperasi syariah pertama di Kota Parepare, BMT Fauzan Azhiima menjadi sebuah gerakan dakwah dan pemberdayaan dengan berbadan hukum koperasi syariah, karena berdasarkan kebersamaan dan kegotong royongan serta bebas dari riba. Sejak kehadirannya pada tahun 1998, BMT Fauzan Azhiima mulai membuka diri bagi masyarakat umum yang menginginkan lembaga keuangan yang berbasis syariah.⁴³

Visi dari BMT Fauzan Azhiima yaitu mewujudkan BMT sebagai lembaga sosial ekonomi rakyat yang menjadi tulang punggung dan penggerak utama perekonomian wilayah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Adapun misi dari BMT Fauzan Azhiima adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan sistem syariah.
- 2) Membangun citra BMT sebagai lembaga sosial ekonomi yang tangguh dan terpercaya.
- 3) Membentuk jaringan usaha dengan sistem kerjasama pola BMT.
- 4) Menjaga hubungan yang erat dan saling membantu dan saling menguntungkan antara sesama BMT serta mitra usaha lainnya.⁴⁴

⁴³Sumber dari Manajer BMT Fauzan Azhiima Parepare, 12 Januari 2021.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hale selaku manajer BMT \Fauzan Azhiima Parepare, pada tanggal 12 Januari 2021.

a. Struktur Organisasi BMT Fauzan Azhiima Parepare



Gambar 4.1.2.. Struktur Organisasi BMT Fauzan Azhiima Parepare

Keterangan:

- Garis komando
- Garis pengawasan
- Garis kerjasama

Pembina/Penasehat:

1. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Parepare
2. Dr. H. Abdul Halim, CVV K., M.A
3. Muhammad Darwis, SH., S.Kep, ns, M.Kes.

Badan Pengawas:

- a. Pengawas Operasional:
 1. Drs. Ec. H. M. Anwar Thalib, M.Ec., Dev.
 2. H. A. Abdurrahman Saleh, SE.

b. Pengawas Syariah

1. Ustadz Maskun Hab
2. Drs. H. A. Muhammad Nur

Pengurus

Ketua : H. Abd. Rahim Patongai

Sekretaris : Drs. H. Sutiardin

Bendahara : Nurmiah

Pengelola

Manajer : Ahmad Hale

Bagian Akuntansi : Amir Tang, SE.

Bagian Administrasi : Aida Syahripati, SE.

Bagian Kasir/Teller : Dahlia, SE.

Bagian Pembiayaan : Muh. Ramli

Bagian Penggalangan Dana : St. Hawa, S.HI

Rasmi

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal. Adapun sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga

metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada karyawan BMT Fauzan Azhiima Parepare untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada lokasi tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya. Peneliti melakukan observasi kepada 2 orang karyawan BMT Fauzan Azhiima Parepare, yang terdiri atas manager dan karyawan pada bagian pembiayaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji

kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Adapun jenis-jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan, yaitu apabila observer tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan observe.
- c. Observasi sistematis (*structured observation*), yaitu apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
- d. Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- e. Observasi eksperimental, yaitu pengamatan dilakukan dengan cara observer dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Sedangkan penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur dan tidak keluar dari alur penelitian.

a. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti menanyakan langsung kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan berencana dengan didasari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun jenis wawancara yaitu diantaranya:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti atau pengumpul data mencatatnya.

- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yaitu jenis wawancara yang termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu jenis wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan bentuk pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap karyawan bagian pembiaayaan dan manager BMT Fauzan Azhiima Parepare.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan, menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang telah terdokumentasikan. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

E. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah maka dilakukan dengan metode triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

a. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Metode uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua metode saja, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁵

1. Reduksi Data

⁴⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik

merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.